

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI PAUD RIANG GEMBIRA DESA TITIWANGI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

ADILLIA NITA NURBAITI

NPM : 1811070188

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* PADA ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI PAUD RIANG GEMBIRA DESA TITIWANGI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh

ADILLIA NITA NURBAITI

NPM : 1811070188

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan, terdapat masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf dalam belajar membaca permulaan, di karenakan media pembelajaran di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan dalam mengajarkan membaca permulaan masih kurang bervariasi. Dan belum pernah diterapkannya media pembelajaran menggunakan media *flash card*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan model Kemis dan Mc Tanggart, penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini menggunakan kelompok B di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat menggunakan media *flash card*. Peningkatan dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra penelitian dari 12 anak yang berkembang sangat baik belum ada, setelah melakukan tindakan pada siklus I berkembang sangat baik ada 3 anak setara dengan (25%) , pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang berkembang sangat baik ada 11 anak setara dengan (91,7%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu anak yang berkembang sangat baik mencapai 75% dari keseluruhan peserta didik kelas B di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan.

Kata kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Media flash card

ABSTRACT

The background of this research is the lack of initial reading ability in group B children at Riang Gembira Early Childhood Education, Titiwangi Village, there are still some children who have difficulty recognizing and mentioning letter symbols in beginning reading learning, because of the learning media at Riang Gembira Early Childhood Education, Titiwangi Village, South Lampung in teaching early reading is still less varied. And the learning media has never been implemented using flash card media. Therefore, researchers are interested in conducting this research with the aim of finding out whether flash card media can improve early reading skills in children aged 5-6 years at PAUD Riang Gembira, Titiwangi Village, South Lampung.

This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out collaboratively between educators and students, using the Kemis and Mc Tanggart models, this study consisted of two cycles where in one cycle consisted of four stages namely, planning, implementing, observing, and reflection and each cycle is held in three meetings. The subject of this study used group B at Riang Gembira PAUD, Titiwangi Village, South Lampung, with a total of 12 children consisting of 8 boys and 4 girls. The data collection technique used in this research is using observation, interview, and documentation data collection techniques.

Based on the results of this study, it shows that children's initial reading ability increases using flash card media. Improvements can be seen in each cycle. In the pre-study, there were no 12 children who developed very well, after taking action in cycle I, they developed very well, there were 3 children equivalent to (25%), in cycle II it showed that students who developed very well had 11 children equivalent to (91,7%). This research was stopped until cycle II because it met the success standards that had been previously set, namely children who developed very well reaching 75% of all class B students at Riang Gembira PAUD, Titiwangi Village, South Lampung.

Keywords: Beginner reading ability, media flash card

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adillia Nita Nurbaiti
NPM : 1811070188
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flash card* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022
Penulis



Adillia Nita Nurbaiti
1811070188



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan
Menggunakan Media *Flash Card* Pada Anak Usia
5-6 Tahun di PAUD Riang Gembira Desa
Titiwangi Lampung Selatan**

Nama : Adillia Nita Nurbaity

NPM : 1811070188

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP: 196306121993032001

Pembimbing II

Untung Nopriansyah, M.Pd

NIP: 2014118802

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD RIANG GEMBIRA DESA TITIWANGI LAMPUNG SELATAN** yang disusun oleh: **Adillia Nita Nurbaiti, NPM.1811070188**, Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Selasa, 20 Desember 2022, Pukul 9.30 s.d 11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I 

Penguji Pendamping II : Untung Nopriansyah, M.Pd 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nita Diana, M.Pd

NIP. 19640928 1988032002

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya :

“orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan Barang siapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.

”(Q.S Al-Baqarah:121)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad Swt, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai dengan jerih payah dan perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Yunus dan Ibunda tercinta Nurhayati yang telah melahirkan, membesarkanku, merawatku dan selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, yang senantiasa memberikan dukungan nasihat, motivasi, serta mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk menggapai cita-cita serta kesuksesan hingga menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudara kandungku tercinta, kakaku Saiful Rizal, S.Sos.I, Sp.P.S.N Hazmir Alwi, S.Pd Rahmawati, S.Pd Nurhidayati, S.Pd Nurfadli, S.Pd Ahmad Hariri, S.Pd Izudin Al-Qosam, S.H Zahrotul Jannah, S.Pd dan Adeku Anggun Aisyah Putri, Ade Indah Fitriana terimakasih atas perhatian dan kasih sayangnya, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kesuksesanku dalam menuntut Ilmu yang tiada hentinya.
3. Untuk sahabat dekatku Fikri Adeil Kamali Mughni terimakasih sudah membantu, menemani di saat mengerjakan skripsi hingga selesai.
4. Tak lupa untuk kakek neneku tercinta dan keluarga besarku yang tak pernah putus untuk mendokan dan memberi motivasinya selama ini demi menyelesaikan tugas akhirku.
5. Almamaterku Tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Adillia Nita Nurbaiti dilahirkan di Desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Adillia Nita Nurbaiti dilahirkan pada tanggal 20 Juni 1999 yang merupakan anak Ke 9 dari 11 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Nurhayati.

Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut :

1. TK ABA Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2005
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniah Islamiah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2011
3. MTS Pondok Pesantren Darul Huffaz Bernung Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Lampung, lulus pada tahun 2015
4. Pondok Pesantren Tahfizh dan Dirosat Al-Qur'an Yayasan Alhayah Hayatuna Jakarta, selesai pada tahun 2016
5. SMA Muhammadiyah Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2018
6. Kemudian di tahun 2018 Alhamdulillah penulis dapat melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ PIAUD), pada tahun 2020-2021 penulis menjadi Anggota Infokom HMJ PIAUD, dan pada tahun 2021-2022 sebagai sekretaris Infokom HMJ PIAUD, penulis juga mengikuti kegiatan UKM KOPMA Uin Raden Intan Lampung.

Selain itu penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di TK PURNAMA Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan media *flashcard* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Yulan Puspita Rin, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku pembimbing II atas terimakasih atas waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis
5. Bapak Hartoyo, selaku kepala sekolah PAUD Riang Gembira desa Lampung Selatan, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan PIAUD khususnya kelas C, terimakasih atas waktu dan perjuangan dalam pencapaian skripsi ini, semoga semuanya diberi kelancaran dan kemudahan.
7. Dan banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan Ilmu Pengetahuan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, Agustus 2022

ADILLIA NITA NURBAITI
NPM : 1811070188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	16
D. Batasan Masalah.....	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	17
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Permulaan	23
1. Pengertian Membaca	23
2. Pengertian Membaca Permulaan	25
3. Tujuan Membaca Permulaan	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan.....	31
5. Tahap-tahap Kemampuan Membaca Permulaan	35
B. Media Pembelajaran	36
1. Pengertian Media	36

2. Pengertian Media Pembelajaran.....	38
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	40
4. Klafisikasi Media Pembelajaran.....	42
5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	43
6. Pengertian Media <i>Flash Card</i>	44
7. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flash Card</i> ...	47
8. Manfaat Media <i>Flash Card</i>	48
9. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Flash Card</i>	49
C. Model Tindakan	51
D. Hipotesis Tindakan	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	55
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Peran dan Posisi Peneliti	57
E. Tahapan Intervensi Tindakan	57
1. Perencanaan	57
2. Pelaksanaan.....	58
3. Pengamatan	58
4. Refleksi.....	58
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	59
G. Instrumen Pengumpulan Data	59
1. Definisi Konseptual	59
2. Definisi Operasional	60
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	61
4. Jenis Instrumen	62
5. Validasi Instrumen	62
H. Tehnik Pengumpulan Data	63
I. Keabsahan Data.....	65
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	65
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian	69
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk hal awal yang bisa dilakukan untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan media *flash card* pada anak usia 5-6 tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan” Sedangkan istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian meningkatkan dapat diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. Meningkatkan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Darwadi kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dimulai dengan pengenalan huruf, simbol, dan kata. Langkah pertama melatih keterampilan membaca permulaan ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Proses kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini dilakukan melalui pengenalan simbol-simbol atau lambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, yang

kemudian dirangkai menjadi kata sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.¹

3. Media *Flash Card*

Menurut Windura media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang di sajikan dengan keterangannya. Media *flash card* juga merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: Devinisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa, rumus-rumus, dan lain-lainya. Media ini merupakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang fikiran dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi.²

4. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasioanal, pada tahap ini anak sudah mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak sudah mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis dan anak dapat melakukan permainan simbolis.

5. PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan

PAUD Riang Gembira merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Titiwangi yang tepatnya di Jl.Kampung sawah, Desa Titiwangi, Kecamatan Candipuro,

¹Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29–37, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.

²Mochamad Heri and Putu Agus Ariana, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja," *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* 3, no. 2 (2018): 3–4.

Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan tempat penulis melaksanakan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan anak usia dini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga dalam penyelenggaraannya harus dilaksanakan dengan profesional sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada.³

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.⁴ Pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran, maka dari itu pembelajaran ialah sebuah proses yang dilaksanakan untuk

³Sri Utaminingsih, "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan)," no. 4 (2010): 59–79.

⁴Dyah Fifin Fatimah and Nur Rohmah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Suowono Jawa Tengah: Tahun Pelajaran 2015-2016," *Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 247–73, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/12-05>.

mendapatkan ilmu dan cara yang dilakukan agar dapat mengerti dan paham tentang apa yang sebelumnya tidak diketahui, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Q,S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*

Berdasarkan firman Allah tersebut menyatakan bahwa, manusia pada awalnya tidak mengetahui sesuatu apapun ketika dilahirkan ke dunia ini, maka Allah memberikan alat indra yang sempurna agar manusia dapat mempelajari dan mencari tahu apa yang tidak diketahuinya, Maka dari itu manusia sudah sepatutnya mensyukuri apa yang telah dianugerahkan Allah untuknya (alat indera) dan selayaknya digunakan dalam hal kebaikan. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dengan cara berjihad, berjihad yang dimaksudnya disini yaitu belajar menuntut ilmu di jalan Allah.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangannya terdapat enam aspek yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini. Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Menurut Bromley dalam Dhieni dkk, pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara dan menulis merupakan ketrampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Sedangkan membaca dan menyimak merupakan ketrampilan bahasa reseptif karena dalam ketrampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alami untuk mengadaptasi dengan lingkungannya. Bahasa digunakan sebagai alat sosialisasi dan bahasa merupakan cara merespon orang lain. Dalam studi sosiolinguistik bahasa diartikan sebagai sebuah lambang berupa bunyi. Bahasa adalah system, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tahap dan dapat diakidahkan.⁶

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi dua individu atau lebih mengekspresikan sebagai ide, perasaan dan pengalaman.

⁵Muhyatul Huliyah, *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, vol. 1, 2016.

⁶Ni Komang Utariani, I Komang Sudarma, and Mutiara Magta, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A," *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (2014): 1–10.

Menurut Santrok melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi bahasa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan dan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap aktif dalam berbicara, terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum anak memahami pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami setiap pengetahuan baru yang diterimanya. Anak akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca sebagai pendukung dalam keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang interaktif untuk memberikan semangat dan menantang anak untuk lebih meningkatkan pembelajaran serta mampu menggunakan bahasa yang berkualitas. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang yang ada disekitarnya.⁷

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Oleh sebab itu kita semua harus menyadari pentingnya bahasa dalam kehidupan karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.

Seperti firman Allah di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang permulaan membaca yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁷Dwi Nurhayati Adhani, Nurul Khoifah, and Dewi Yuanita, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang," *PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 1–75.

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq:1-5

)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan prantara baca tulis. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya, membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, atau hanya mengenal bentuk huruf, tetapi aktivitas membaca mencakup kemampuan untuk memahami makna-makna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa peristiwa, disertai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai, mengkritik, dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya. Dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya membaca lebih terarah kepada budaya intelektual dari pada budaya hiburan yang dangkal.⁸

Salah satu aspek perkembangan bahasa yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.⁹

⁸Erna Ikawati, “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini” I, no. 02 (2013): 1–12.

⁹Yunidar Irdawati and Darmawan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2014): 1–14.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karna membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, Anak sejak usia dini diperlukan latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.¹⁰

Menurut Muliwati membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca . Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan suatu keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, Sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fenom yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terkait pada suatu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti maknanya.¹¹

Menurut Burns dalam rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Pendidikan anak usia dini tidak di tuntutan mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal

¹⁰Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 7, <https://jurnaldidaktika.org/>.

¹¹Sitti Aisa, Andi Baso, and Sahrudin Barasandji, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu,” *Jurnal Kreatif Tadaluko Online* 2, no. 1 (2008): 28–51.

urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah suatu kegiatan membaca yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui perkembangan bahasa anak yang ditandai dengan pengetahuan simbol, huruf, dan dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak sangat lah penting untuk pembekalan anak sejak dini khususnya pengenalan huruf atau suku kata. Yang terpenting adalah guru mampu memberikan pembelajaran membaca dengan cara atau media yang menyenangkan agar anak lebih mampu dalam memahami. Guru juga harus memperhatikan metode dan strategi yang di gunakan saat pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan, sehingga mampu memberikan wawasan yang luas dalam pembelajaran membaca pada anak.

Berdasarkan hasil pada saat Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan, Peneliti melakukan Pra Observasi dikelas B, hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang diantaranya yaitu: Masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, pada saat pembelajaran membaca permulaan, peserta didik diminta untuk menyebutkan simbol huruf, membaca gabungan suku kata menjadi kata yang dituliskan atau diperlihatkan oleh guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. dan masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Hasilnya ada sebagian peserta didik yang sudah mampu dan ada juga peserta didik yang belum mampu membacanya. Karena

¹²Tatik Ariyati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 47–54, <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>.

perkembangan setiap anak berbeda-beda, dan media yang digunakan pendidik dalam mengajarkan membaca permulaan juga masih kurang bervariasi. Pendidik mengajarkan membaca permulaan kepada peserta didik untuk membacakan huruf, kata, atau kalimat hanya menggunakan papan tulis dan buku paket dalam mengajarkan membaca permulaan. Dan pendidik juga belum pernah menerapkan media *flash card* pada proses pembelajaran membaca permulaan di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan di kelas B pada anak usia 5-6 Tahun.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan media pembelajaran yang kurang bervariasi, selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik jadi proses pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan ini proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan masih menggunakan Buku paket dan Papan tulis. Guru menulis dipapan tulis dan anak-anak disuruh mengeja kata tersebut. Saat guru menulis dipapan tulis anak-anak ramai dan asyik bermain sendiri. Metode yang digunakan ini kurang efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang mengaktifkan anak atau melibatkan anak pada saat proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan cenderung pasif, dan anak-anak memilih melakukan hal lain. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk merangsang keaktifan siswa.

Melihat permasalahan yang ada di atas, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan secara optimal. Peneliti ingin memperbaiki kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif yang menarik yaitu dengan media *flash card* (Kartu kata bergambar), sehingga anak mempunyai rasa antusias ingin tahu serta aktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Adapun alasan pemilihan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bahwa dengan media *flash card* dapat memudahkan anak dalam

mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf serta dapat menuntun anak dalam proses belajar mengenal huruf. Hal itu sesuai yang dikatakan oleh Menurut Azhar Arsyad dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa media *flash card* adalah kartu yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel.1.1
Indikator Pencapaian Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun¹³

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Menyebutkan huruf vokal 2. Menyebutkan huruf konsonan 3. Mengeja huruf 4. Menyebutkan huruf abjad A-Z ¹⁴ 5. Menyebutkan huruf awal kata 6. Menyebutkan huruf besar dan kecil 7. menyebutkan kelompok yang memiliki bunyi huruf awal yang sama ¹⁵ 8. Menyebutkan huruf gambar

¹³ RI Kemendikbud, "Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 2014, 1-31.

¹⁴ Enda Puspitasari Weni Ernita, Daviq Chairilisyah, "Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Di Tk As-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar," *Skripsi*, 2013, 1-8.

¹⁵ Hakim Pratiwi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 51-61, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443>.

	yang ada disekitarnya 9. membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya 10. menyebutkan huruf dengan yang
--	---

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,

Berdasarkan hasil pra Observasi yang dilakukan di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan diperoleh data peserta didik kelas B yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Selain itu peneliti juga mendapat data perkembangan kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas B PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan.

Tabel. 1.2
Data Hasil Pra Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan¹⁶

No	Nama	Tingkat Pencapaian Kemampuan Membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun												Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	AR	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
2	GFS	MB	BB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
3	HK	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
4	KJS	BB	BB	BSH	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
5	KA	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB
6	MAA	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7	NRA	BB	BSH	BB	BB	BSH	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB

¹⁶“Hasil Observasi Di PAUD Riang GembiraDesa Titiwangi,” n.d.

8	NAG	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	PA	BB	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB	BB
10	SAM	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
11	SW	BSH	BB	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BSH	BB	BB	BB
12	TAR	BSH	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber: Hasil data Pra Observasi kelompok B di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekwensi atau jumlah peserta didik)

P = Angka untuk persentase.¹⁷

Tabel 1.3

Keterangan dalam penilaian perkembangan membaca permulaan

Indikator	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru.
MB (Mulai Berkembang)	Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan

¹⁷Nurul Hidayah and Novita, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016," *Terampil* 3, no. 1 (2016): 85–102, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>.

	atau dicontohkan oleh guru.
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. 18

Tabel 1.4
Presentase Data awal perkembangan kemampuan membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	6	50%
2	MB	4	33,3%
3	BSH	2	16,7%
4	BSB	-	-
Jumlah		12	100%

Berdasarkan hasil Pra Observasi pencapaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan masih belum berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik kelas B yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Yang kemampuan membacanya belum berkembang (BB) sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 50% . peserta didik mulai berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 33,3% . peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 16,7% dan peserta

¹⁸Enah Suminah Dkk, "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," no. 021 (2018).

didik berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0% . hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun belum berkembang sangat baik disebabkan karena media pembelajaran yang diterapkan dikelas belum mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Adapun permasalahan yang ada diatas dapat menggunakan solusi yang tepat yaitu dengan cara menerapkan media *flash card*. Di harapkan media *flash card* dapat berpengaruh penting terhadap kemampuan membaca permulaan anak. dikarenakan tujuan media *flash card* ini adalah menambah kosa kata, huruf, yang akan memudahkan anak dalam menjelaskan huruf apa saja yang ada didalam gambar tersebut. Media *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya atau berhubungan dengan konsep. *Flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flash card* tersebut. Ukurannya bervariasi ada yang mengatakan 25x30 cm, atau dapat disesuaikan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar contohnya (binatang,benda,buah-buahan,sayur-sayuran, dan sebagainya) dan dapat digunakan untuk melatih mengeja, mengenal huruf, dan memperkaya kosa kata. Jadi media *flash card* merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: Definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain.¹⁹

¹⁹Pascalian Hadi Pradana and Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019): 25–31, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.

Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media *flash card* di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD RIANG GEMBIRA DESA TITIWANGI LAMPUNG SELATAN”**

C. Identifikasi Area dan Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran membaca permulaan masih kurang bervariasi
3. Pendidik masih menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media dalam proses belajar membaca permulaan.
4. Pendidik belum pernah menerapkan media *flash card* pada saat proses pembelajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, peserta didik dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* pada anak usia 5-6 tahun Di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan.

2. Meningkatkan Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media *flash card*.
- b. Bagi Pendidik
1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih suatu media yang tepat dan juga menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
 2. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media *flash card* sebagai salah satu alternatif pembelajaran kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi Penulis
- Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.
- d. Bagi sekolah
- Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan dari sebelumnya guna menunjang penelitian yang akan di lakukan, Adapun penelitian yang relevan tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Ratih Fitria Astuti dan Ratna Istiarini (2020) dalam artikel jurnal yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang” jenis penelitian yang digunakan

adalah sama-sama menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK).²⁰

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yaitu mengkaji cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media puzzle dan peneliti menggunakan media *flash card*. Selain itu tempat penelitian dari penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan Zurriati & Fitriah Hayati (2020) dalam artikel jurnal yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji KAB. PIDIE” jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah melalui media gambar berseri sedangkan peneliti menggunakan media *flash card*. Selain itu tempat penelitian dari penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiatin (2019) dalam artikel jurnal yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Permainan Huruf Berlari PAUD Taram SPNF SKB Trenggalek” jenis penelitian yang

²⁰Ratih Fitri Astuti and Ratna Istiarini, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>.

²¹Zurriati & Fitriah Hayati, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji KAB. PIDIE” 1, no. 1 (2020).

digunakan adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).²²

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yaitu Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, Permainan Huruf Berlari sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan media *flash card*. Selain itu juga tempat penelitian dari penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Turina Dyah Puspitorini (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madun” jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama menggunakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²³

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yaitu mengkaji cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media papan flanel sedangkan peneliti menggunakan media *flash card*. Selain itu juga tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan Alfin Zainun Faiz (2017) dalam artiker jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Variasi Media di KB PAUD” jenis penelitian yang

²²Rusmiatin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Permainan Huruf Berlari PAUD Taram SPNF SKB Trenggalek” 16, no. 2 (2019).

²³Turina Dyah Puspitorini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun,” *Jurnal CARE* 6, no. 1 (2019): 47–57, <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>.

digunakan adalah sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁴

Penelitian di atas dapat memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan mendongeng variasi media sedangkan peneliti menggunakan media *flash card*. Selain itu juga tempat penelitian terdahulu dan yang sekarang juga berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis besar dari skripsi ini. Dengan kata lain sistematika penulisan merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat menyusun proposal dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika penulisan.

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi mencakup sampul depan, lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian bagian isi mencakup

Bab I Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang Digunakan, model tindakan, dan hipotesis tindakan.

²⁴Alfin Zainun Faiz, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Variasi Media Di KB PAUD PKK Wonoyo Kediri," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2017): 39, <https://doi.org/10.21107/jgpaudd.v4i1.3564>.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpul data, teknik pengumpul data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan dan lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati). Menurut definisi ini membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahan tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.²⁵

Menurut Harjasujana mengatakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.²⁶

Menurut Yeti Mulyani dalam Dhieni menyatakan membaca merupakan kemampuan mengenali memahami dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis. Menyatakan pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 2011.

²⁶ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 352–76, <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.

untuk dapat mengenal, menyebutkan huruf, suku kata, yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.²⁷

Menurut Sipai dalam Jamaris juga menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata-kata dan kalimat yang mengandung makna. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam kegiatan membaca seseorang harus mengenal huruf, kata-kata dan dapat memahami maksud bacaan tersebut.²⁸

Menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim, mengatakan bahwa membaca hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan banyak tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.²⁹

Menurut Dzu dalam Rahayu mengatakan bahwa pengertian membaca adalah meneremahkan simbol (Huruf) kedalam suara dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun

²⁷Marwami R dan Dian Miranda Rumantir, Silvia Maya., “Upaya Guru Mengenalkan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 1 (2019): 1–8.

²⁸Emmi Silvia Herlina et al., “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019): 332–42, <https://core.ac.uk/download/pdf/328163913.pdf>.

²⁹Arifin Ahmad, “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 2 (2017): 75, <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>.

sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental anak yang dikaitkan dengan pengenalan simbol (Huruf) dan dikombinasikan kedalam kata-kata sesuai dengan pengalaman anak dan kemudian membunyikannya pada saat proses membaca.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca merupakan keterampilan berbahasa dengan melafalkan kumpulan kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat agar memperoleh informasi, pengetahuan yang tinggi dan berwawasan luas juga dapat memperkaya perbendaharaan makna dan meningkatkan kecerdasan. Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Namun kebutuhan membaca bukanlah sekedar memperoleh informasi tertulis. Membaca sebagai proses berpikir, proses rasionalisasi atas apa yang dibaca, mengandung pola berpikir, aturan, analisa, sebab akibat, pemecahan masalah, dan memahami maknanya. Dalam proses membaca diibaratkan kunci pembuka pintu pengetahuan, dalam proses membaca ada tahap pengenalan kata yang menunjukkan proses penerimaan simbol bahasa tertulis, kemudian pemahaman kata menunjukkan proses memaknai kata, kalimat dan teks terkait, oleh karena itu membaca itu penting sebab itu perlu ada upaya pembentukan kemampuan dan kebiasaan membaca agar mampu mengembangkan secara mandiri pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Masri Sareb Putra mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang

³⁰S Ainun et al., "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Kecamatan Wera Tahun 2021," *Jurnal Mutiara ...* 1, no. 2 (2021): 67–73, <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/2894%0Ahttps://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/download/2894/1889>.

mendalam pada materi bacaan. Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.³¹

Menurut Enny jubaidah menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata dan kalimat sederhana dan membaca merupakan aktifitas auditif dan fisual untuk memperoleh makna berupa huruf atau kata yang meliputi proses decoding atau membaca teknis dan proses pemahaman. membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan di anggap berada dalam urutan paling rendah. Membaca permulaan juga merupakan keterampilan awal yang harus di kuasai dan di pelajari oleh pembaca. Membaca permulaan yaitu mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan dan melafalkan huruf sebagai langkah awal untuk pembelajaran membaca.³²

Menurut Wicaksana dalam Muflikha membaca permulaan adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana. Agar anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. Anak usia dini sudah mulai dapat diajarkan membaca , tetapi harus sesuai perkembangan anak, tanpa paksaan, dengan cara yang menyenangkan, serta dibimbing oleh guru, karena pada dasarnya

³¹Baiq Purwati, “Meningkatkan Kemampun Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergamabar Pada Kelompok B TK Pertiwi Terara,” *Bintang* 1, no. 1 (2019): 123–40, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>.

³²Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 759–64, <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>.

memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus dengan suasana yang menyenangkan serta tidak ada tekanan. Bahwa agar seorang anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, diperlukan pelatihan, praktek, dan pembiasaan.³³

Menurut Darwadi dalam mulyoto, mengatakan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.³⁴

Syafi'i dalam farida rahim menjelaskan bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Ngilim purwanto dan Jeniah Alim menyebutkan huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini kemudian ditambah dengan huruf-huruf vokal sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.³⁵

Menurut Glenn dalam Susanto menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, suku kata, mengenal kata dan kalimat. Sedangkan I Gusti Oka mengemukakan membaca permulaan dimulai dari kemampuan anak membina gerak mata dari kiri ke kanan, kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Membaca

³³Astuti and Istiarini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan AnakUsia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang."

³⁴Rika Partikasari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 4 (2014): 1-19.

³⁵Choiruddin Yasir, Upik Elok Endang Rasmani, and Nurul Kusuma Dewi, "Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten," *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 124, <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>.

permulaan yang diberikan pada peserta didik usia 5- 6 tahun bertujuan untuk membina dasardasar mekanisme membaca.³⁶

Menurut Habibi menjelaskan membaca permulaan sebagai sesuatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Kemampuan membaca permulaan anak adalah kemampuan anak menguasai tehknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Untuk itu, agar dapat menstimulasi penambahan kosa kata anak diperlukan pendekatan dalam pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca.

³⁷

Menurut Ahmad Widhiyanto metode pengajaran membaca permulaan dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Maka metode kata lembaga merupakan salah satu metode yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan, karena metode ini disebut juga metode per kata yang artinya menyajikan kata untuk kemudian di rinci lagi menjadi sebuah suku kata dan huruf, bertujuan agar siswa benar-benar paham dalam merangkai kata dan akan memudahkannya dalam membaca permulaan.³⁸

Membaca permulaan menurut Baraja adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan menurut baraja

³⁶Herlina et al., “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0.”

³⁷Ana Munandar and Nia Sutisna, “Pengaruh Struktural Analitik Sintetik Terhadap Peningkatan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy,” *Pedagogia* 17, no. 3 (2019): 247–60, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i3.20299>.

³⁸Citra Yunita et al., “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media Flashcard,” no. Asmonah 2019 (2021): 192–99.

adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf dan maknanya. Sedangkan menurut Glenn dalam Susanto menyatakan bahwa untuk mengajarkan membaca permulaan harus dimulai dengan pengenalan huruf.³⁹

Adapun indikator indikator-indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yaitu berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Indikator kemampuan membaca permulaan yaitu, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kolompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain, mampu menggabungkan suku kata menjadi kata.⁴⁰

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Melihat hal ini, anak TK sudah dapat diajarkan untuk membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak/tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting adalah cara yang digunakan untuk mempelajarinya sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain. Sedangkan dalam penelitian ini, membaca yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf (dengan menghubungkan tulisan

³⁹Yasir, Rasmani, and Dewi, "Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten."

⁴⁰ Herman Herman, Sirajuddin Saleh, and Nur Maharani Islami, "Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Seminar Nasional LP2M UNM 2*, no. 1 (2017): 481–86.

dengan simbol yang melambangkannya), menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Ada beberapa tujuan membaca permulaan diantaranya agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut menurut Guswarni Adapun beberapa tujuan membaca yang cocok dengan pembelajaran anak usia dini, yaitu kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁴¹

Adapun tujuan membaca permulaan pada anak usia dini sebagaimana menurut Brewer dalam Susanto bahwa tujuan membaca permulaan merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca. Menurut Soejono dalam Sesiani, memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu:

- a. Mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih ketrampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

⁴¹Salmiati dan Samsuri, "Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar," *Buah Hati* Vol.5, no. 2 (2018): 118–26, <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55>.

- c. Pengetuan huruf-huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarkan wajib untuk dapat dipraktikan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.⁴²

Menurut Kuntarto Secara rinci pembelajaran Pengenalan membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

1. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik teknik tertentu
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak memiliki keterampilan untuk dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-

⁴²Rosa Imani Khan Dewi Yuliani, "PERMAINAN HAPPY BALL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI Dewi" 12, no. 2 (2020): 132–43.

⁴³Latifah Hilda Hadian, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018): 212–42, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

faktor yang memengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Dari empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin. Misalnya, letih, lelah, lesu, dan sebagainya. Dalam keadaan seperti itu, anak tidak akan bisa belajar dengan baik, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neorologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

2. Faktor Intelektual

Faktor Intelektual Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat Page dkk, dalam Rahim Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur,

dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup Latar belakang dan pengalaman siswa atau anak di rumah dan Sosial ekonomi keluarga siswa atau anak dijelaskan sebagai berikut:

1. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah
Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. “Anak-anak yang berasal dari rumah yang

memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kemandirian sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, Eanes dalam Rahim, mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa.
2. Minat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.
3. Kemandirian sosial, emosi, dan penyesuaian diri yaitu terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.⁴⁴

⁴⁴Ni Made Sueni, "Usaha-Usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kepustakaan" 16, no. 1 (2018): 99-108.

5. Tahap-Tahap Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Cochrane et al dalam Aulia, alam proses belajar membaca ada beberapa tahap yang harus dilalui. perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan berlangsung dalam lima tahap yakni:

a. Tahap Fantasi (Magical Stage)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku berulang kali, dan suka membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan contoh akan arti pentingnya membaca dengan membaca di hadapan anak (memberi teladan), sering membacakan cerita bergambar pada anak, dan sebagainya.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orang tua perlu memberikan rangsangan kepada anak dengan cara membacakan isi buku pada anak (anak melihat isi buku tersebut dan terjadi pembentukan konsep diri anak).

c. Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage)

Anak menyadari cetakan yang tampak, mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad. Orang tua perlu melibatkan anak ketika sedang menceritakan sebuah cerita dengan melakukan tanya jawab pada anak dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca

kardus susu, bungkus makanan, pasta gigi, dan lain-lain. Anak mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya.

e. Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya.⁴⁵

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media berasal dari kata “Medium” yang berasal dari bahasa latin “Medius” dan bermakna “Perantara” atau “Pengantar” sedangkan Menurut *kamus besar bahasa indonesia* media dapat diartikan sebagai sarana komunikasi antara sumber dan penerima yang menciptakan hubungan sosial dalam dua cara, yakni pertama media yang menggunakan teknologi dapat memotong waktu, ruang dan memungkinkan individu yang tidak terhubung untuk berinteraksi, yang kedua media yang digunakan sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menangkap hubungan yang dibangun secara komunikatif hingga tersampaikan ide atau hal yang ingin disampaikan.⁴⁶

Menurut sadiman menjelaskan bahwa kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang

⁴⁵Dewi Nainggolan, “Pengaruh Metode Fernal Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di PAUD Mekar Sari Penarik Muko Muko,” 2017, 71–78.

⁴⁶Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, 2020.

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴⁷

Menurut Hamzah, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, yang mana dalam penggunaannya akan dapat menghubungkan anatara pemberi (guru) dan juga penerima informasi (peserta didik.) pembelajaran yang menggunakan media akan lebih efektif karena pesan dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik meski ada beberapa hal yang harus tetap diperhatikan.⁴⁸

Menurut Dhine menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.⁴⁹

Menurut Yuda Yudasmarana dan Purnami yang mengemukakan bahwa media berperan sangat penting sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Untuk itu, penggunaan media yang tepat dan menarik akan menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, motivasi dan kreativitas siswa, sehingga sangat penting untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Media juga dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang dapat membawa informasi dan

⁴⁷Liya Zulianingsih, Rosa Imani Khan, and Dema Yulianto, "Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 115–22, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/627>.

⁴⁸Dkk Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran SD*, 2021.

⁴⁹Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.

pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sannaky media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari pendidik sampai peralatan paling canggih, dapat disebut media. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pengantar pesan dari pengirim kepada penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga dapat mencapai.⁵¹

Menurut Ruth Lautfer media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa

⁵⁰Nanda Dewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 PVKB UNJ" 7, no. 2 (2018): 25-34.

⁵¹Ristauli Pintu Batu, I Ketut Ardana, and Luh Ayu Tirtayani, "Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media E-Flashcard Biligual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5, no. 2 (2017): 368-77, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11563>.

dalam proses pembelajaran. Maka dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa dalam menulis, berbicara dan berimajinasi. Selain untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada siswa melalui penggunaan media. Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Namun, dalam prakteknya, guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media.⁵²

Menurut Joni Purwono, dkk menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁵³

Menurut Sumiati menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Pembelajaran dengan menggunakan

⁵²Fatikh Inayahtur Rahma, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)" 14, no. 2 (2019): 87–99.

⁵³Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal). Dalam hal ini Gagne dan Briggs menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar.⁵⁴

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat-alat tertentu agar peserta didik dapat memahami dengan cepat dan menerima ilmu dari pendidik. Untuk membuat media pembelajaran diperlukan kreativitas dan inovasi dari para pendidik. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menciptakan gairah belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan guru dengan penerima pesan anak yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan guru saja.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi minat atau tindakan

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

⁵⁴Ardian Asyhari and Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 1–13, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

2. Menyajikan informasi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

3. Memberi intruksi

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologi dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.⁵⁵

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Dalam proses penyampaiannya media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok.

Menurut Levie & Lentz mengemukakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

⁵⁵Dr.Muhammad Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2021.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.⁵⁶

4. Klafisikasi Media Pembelajaran

Menurut Zaman dkk dalam buku Guslinda dan Rita Kurnia media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual sebagai berikut:

1. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret.

⁵⁶Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, 2017.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio, media audio ini juga untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dia mengatakan penggunaan media audio visual ini dapat penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Penggunaan media audio visual ini untuk menyampaikan pembelajaran anak usia dini sangat tepat sekali karena media ini akan dapat minat anak untuk belajar, apalagi kalau isi pembelajaran yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk cerita yang menarik.⁵⁷

5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media pembelajaran, guru harus mampu memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar mengingat beraneka ragamnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Sudjana mengatakan prinsip-prinsip media pembelajaran, yaitu:

⁵⁷Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2018.

1. Menentukan jenis media dengan tepat artinya guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan peserta didik.
3. Menyajikan media dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi yang bagaimana serta waktu mengajar karena tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pembelajaran.⁵⁸

6. Pengertian Media *Flash Card*

Menurut Susilana dan Riyana media *flash card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm, gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada setiap gambar. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa *flash card* merupakan kartu-kartu berupa gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan, dalam hal ini materinya bisa juga masalah keterampilan membaca, maka media yang digunakan adalah kartu huruf dan kartu kata, dan bisa juga masalah pengetahuan umum.⁵⁹

⁵⁸Ramen A Purba, *Pengantar Media Pembelajaran*, 2020.

⁵⁹Budi Rahman and Haryanto Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.

Menurut Dina flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Flash card adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata, media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakannya. Flash card biasanya berukuran 12 cm x 8 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapinya.⁶⁰

Menurut Surana bahwa *flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa pias-pias kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh Doman untuk meningkatkan beberapa aspek, diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan kosa kata. pengertian *Flash card* dapat didefinisikan *Flash card* adalah media visual (2 dimensi) berupa kartu yang memuat gambar yang berhubungan dengan pokok bahasa sehingga dapat menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan.⁶¹

Menurut Angreany *Flash card* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan pada sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *Flash card* tersebut. Media pembelajaran *Flash card*

⁶⁰Idzni Azhima, R. Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2008–16, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.

⁶¹K Y T Wardani, I W Koyan, and ..., "Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Di TK Saiwa Dharma Singaraja," *Jurnal Pendidikan Anak ...*, 2013, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1564>.

mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.⁶²

Menurut Arsyad mengatakan bahwasannya *flash card* merupakan kartu tipis yang kecil berisikan ilustrasi atau gambar, teks, atau tanda simbol yang mudah diingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Media *Flash card* ini memperlihatkan gambar atau tulisan kata-kata, biasanya *flash card* terdiri atas perangkat yang dikelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, binatang, dan sebagainya. Dengan adanya media flash card guru juga dapat membuat sebuah pesan ataupun permainan didalamnya, sehingga siswa bisa merasakan belajar sambil bermain tanpa merasa jenuh.⁶³

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Media *flash card* juga media yang tepat untuk membantu anak untuk mengingat dan mempelajari informasi baru. Kartu ini mudah dibuat dan digunakan. Sebagian besar adalah visual learners dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat untuk mengajar peserta didik. Media *flash card* ini berfungsi untuk mengembangkan daya ingat otak kanan serta melatih kemampuan konsentrasi.⁶⁴

⁶²Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.

⁶³Riswana Maulidah, Rarasaning Satianingsih, and Via Yustitia, "Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 7–14, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.963>.

⁶⁴Rosananda Arnas Pradana and Agus Budi Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9, no. 3 (2020): 575–83, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/35818>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* merupakan kartu yang berisikan kata-kata atau gambar. Media *flash card* dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Ukuran dari *flash card* disesuaikan dengan kebutuhan kelas, maksudnya ukuran media *flash card* untuk kelas sempit akan berbeda dengan ukuran media *flash card* pada kelas yang luas dan anak didiknya banyak.

7. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flash Card*

Menurut Indriana menggunakan media *flash card* ada prosedur yang harus difahami oleh guru terdapat beberapa langkah penggunaan media *flash card* sebagai berikut:

1. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap peserta didik.
2. Guru mencabut satu persatu kartu setelah selesai menjelaskan isi setiap kartunya.
3. Memberikan kartu yang telah dijelaskan kepada siswa yang berada didekat guru, siswa tersebut diberikan waktu untuk mengamati dan mengulang kata dari huruf yang diberikan setelah itu.
4. Media *flash card* tersebut diteruskan kepada siswa lain yang berada didekatnya hingga semua siswa mendapat bagian untuk melihat secara langsung setiap media *flash card* yang digunakan selama materi pembelajaran membaca huruf.
5. Jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun.⁶⁵

Menurut Buttner langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *flash card* sebagai berikut:

⁶⁵Ashiong P. Munthe and Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 210, <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>.

1. Media *flash card* di berikan kepada peserta didik yang bekerja secara individu.
2. Anak didik dapat mengamati *flash card* yang berisi bermacam-macam kata dan gambar.
3. Guru meminta mereka untuk menggunakan semua *flash card* secara kreatif untuk menyusun kalimat, pertanyaan, membuat kalimat pernyataan benar atau salah, atau menulis cerita dengan menggunakan kosa kata yang tercantum pada kartu-kartu tersebut.⁶⁶

8. Manfaat Media Flash Card

Menurut Utama manfaat *flash card* dapat mengasah kecerdasan otak (kognitif) maupun kecerdasan sosial-emosional anak, manfaat penggunaan media *flash card* diantaranya sebagai berikut:

1. Mengasah kemampuan bersosialisasi.
Permainan *flash card* dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi pada anak.
2. Menjalin kedekatan.
Permainan kartu yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa dapat menjalin ikatan kedekatan diantaranya.
3. Belajar mematuhi aturan.
Belajar mematuhi aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya.

⁶⁶Nur Samsiyah Ferenza Dwi Stefani, "Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Mengenai Kata Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi" 2, no. 2 (2020): 103–7.

4. Menambah wawasan.

Sambil bermain *flash card* pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan *flash card* yang diperuntukan untuk menambah pengetahuan kepada anak.⁶⁷

Menurut pendapat Zulkarnaini dan Yeni Idayanti dalam Fransiska menjelaskan, manfaat dari media pembelajaran *flash card* yaitu:

1. Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam hal menghafal dan menguasai huruf dalam waktu cepat.
2. Memberi kemudahan orang tua atau guru dalam mengajar dan mengenalkan huruf kepada anak sejak dini.
3. Anak akan mendapat dua manfaat sekaligus yaitu mengerti bahasa dan mengenal jenis-jenis benda, binatang, buah, dan lain-lain. Dengan demikian manfaat media adalah cara bagaimana agar tercipta suasana pembelajaran yang efisien dan efektif dan menyenangkan. Sehingga penyampaian informasi akan tersampaikan pada anak.⁶⁸

9. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flash Card*

Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan media *flash card*. Kelebihan dan kelemahan masing-masing media harus dijadikan pertimbangan ketika memilih atau membuat media. Adapun kelebihan dan kelemahan media *flash card* adalah sebagai berikut:

Menurut Munir, media *flash card* mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

1. Mudah dibawa

⁶⁷Melisa Dian Puspita et al., “Pengaruh Penggunaan Media FlashCard Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun DI TK AL FALAH PALEMBANG TAHUN AJARAN 2019/2020 Melisa” 3, no. 1 (2020).

⁶⁸Risky Mila Sary, “Pengaruh Penerapan Media FlashCard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelomok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Sukorejo Sidayu Gresik ” 4, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3708>.

Dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

2. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.

3. Gampang diingat

Menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, atau tata cara berwudhu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

4. Menyenangkan

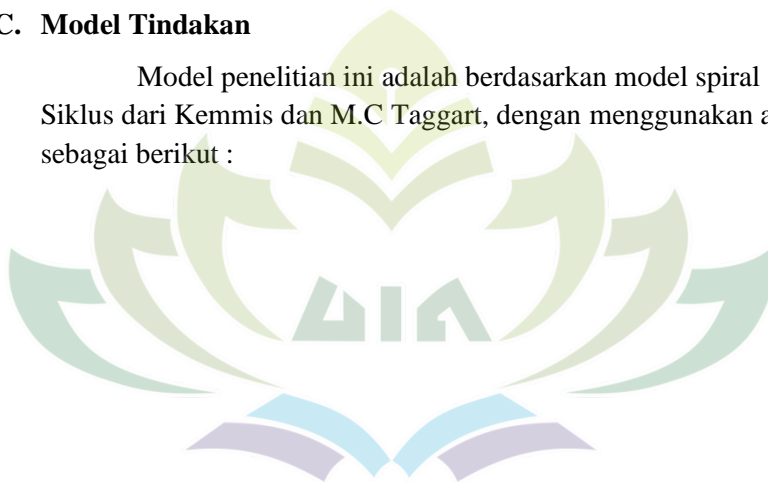
Media *flash card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Menurut Kurnia Kelemahan media *flash card* antara lain :

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Ukuran gambar sering kali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar.
3. Memerlukan ketersediaan sumber dan ketrampilan, dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.
4. Menekankan peserta didik dapat melihat media *flash card* tersebut di depan .⁶⁹

C. Model Tindakan

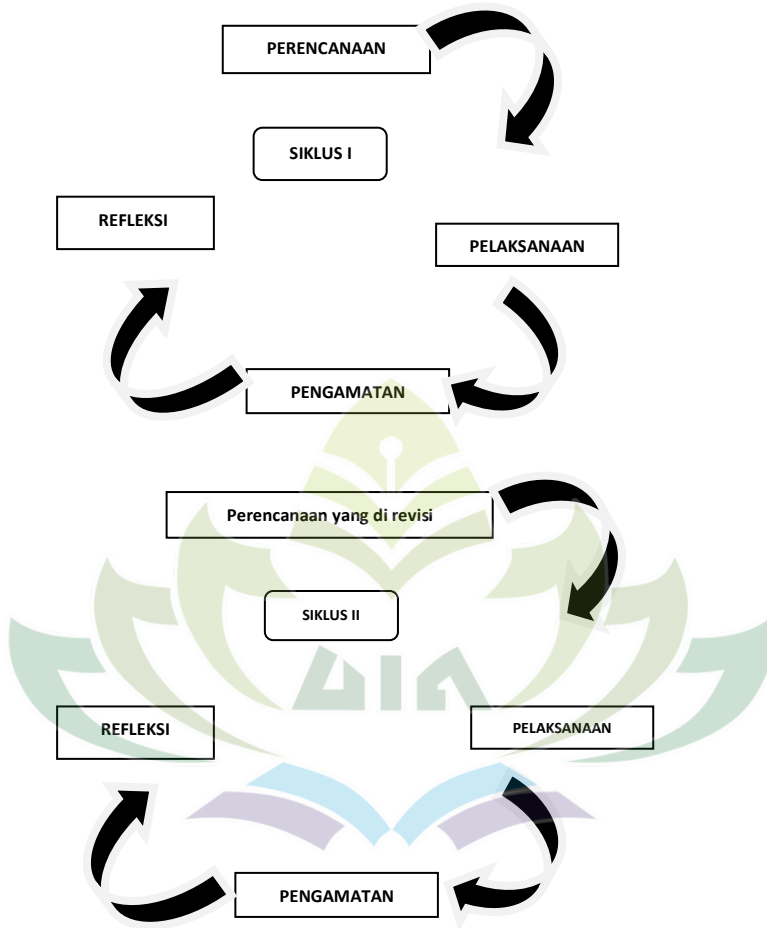
Model penelitian ini adalah berdasarkan model spiral atau Siklus dari Kemmis dan M.C Taggart, dengan menggunakan alur sebagai berikut :



⁶⁹Rita Kusumawati and Andi Mariono, “Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asemjajar-Surabaya,” *Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 24–32.

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Tanggart



Proses melaksanakan tindakan berdasarkan tindakan siklus diatas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti akan melakukan terlebih dahulu, oleh karena itu persiapan yang akan dilakukan pada tahapan ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Peneliti akan bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru untuk membahas tentang beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- 2) Menentukan kompetensi dasar dan materi
- 3) Menentukan tema dan sub tema yang akan digunakan atau RPPH didalam melakukan penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flash card pada anak usia 5-6 tahun
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Mengembangkan format observasi dan pembelajaran atau pengamatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, dimana tindakan yang akan dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan tiga kali pertemuan di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menerangkan tindakan kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Observasi (Pengamatan) Tindakan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencermati kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung terhadap peserta didik yang dilakukan aktivitas dikelas dan memperhatikan tingkah laku anak sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat dan yang sudah ditentukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini lakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan

untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hal yang dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal ini terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Alam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang akan dilaksanakan peneliti, siklus pertama terdapat 3 kali pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari 3 pertemuan. Jumlah keseluruhan terdapat 6 kali pertemuan sesuai dengan keadaan dan situasi pencapaian anak.

D. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relavan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang emprs dengan data.

Dari pendapat diatas diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :
“Dengan penerapan Melalui metode Media *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak uisa 5-6 tahun di PAUD Riang Gembira Desa Titiwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati, Nurul Khofifah, and Dewi Yuanita. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang." *PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 1–75.
- Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 2020.
- Ahmad, Arifin. "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 2 (2017): 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 2011.
- Ainun, S, F Fahrudin, I Rachmayani, and ... "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Kecamatan Wera Tahun 2021." *Jurnal Mutiara* ... 1, no. 2 (2021): 67–73. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/2894> %0Ahttps://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/download/2894/1889.
- Aisa, Sitti, Andi Baso, and Sahrudin Barasandji. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu." *Jurnal Kreatif Tadaluko Online* 2, no. 1 (2008): 28–51.
- Ariyati, Tatik. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 47–54. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>.
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1

(2019): 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.

Astuti, Ratih Fitri, and Ratna Istiarini. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>.

Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

Azhima, Idzni, R. Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto. “Penggunaan Media Flashcard Untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2008–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>.

Batu, Ristauli Pintu, I Ketut Ardana, and Luh Ayu Tirtayani. “Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media E-Flashcard Biligual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 5, no. 2 (2017): 368–77. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11563>.

Dewi Nainggolan. “PENGARUH METODE FERNALD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A DI PAUD MEKAR SARI PENARIK MUKOMUKO,” 2017, 71–78.

Dewi Yuliani, Rosa Imani Khan. “PERMAINAN HAPPY BALL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI Dewi” 12, no. 2 (2020): 132–43.

Dr. Muhammad Hasan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2021.

Enah Suminah Dkk. “Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan

Anak Usia Dini,” no. 021 (2018).

Fahrurrozi, and Zoatul Wardi. “Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis Melalui Project-Based Learning.” *Inomatika* 2, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.174>.

Faiz, Alfin Zainun. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Variasi Media Di KB PAUD PKK Wonojoyo Kediri.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2017): 39. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i1.3564>.

Fatimah, Dyah Fifin, and Nur Rohmah. “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Suowono Jawa Tengah: Tahun Pelajaran 2015-2016.” *Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 247–73. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/12-05>.

FerENZA Dwi Stefani, Nur Samsiyah. “Penerapan Media Pembelajaran Flashcard Mengenal Kata Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi” 2, no. 2 (2020): 103–7.

Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2018.

Gusti, Ni, Ayu Made, and Yeni Lestari. “Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini” 3, no. 2 (2018): 1–9.

Harianto, Erwin. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 7. <https://jurnaldidaktika.org/>.

“Hasil Observasi Di PAUD Riang GembiraDesa Titiwangi,” n.d.

Heri, Mochamad, and Putu Agus Ariana. “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja.” *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* 3, no. 2 (2018): 3–4.

Herlina, Emmi Silvia, Institut Agama, Kristen Negeri, and Iakn Tarutung. “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5

(2019): 332–42.
<https://core.ac.uk/download/pdf/328163913.pdf>.

Herman, Herman, Sirajuddin Saleh, and Nur Maharani Islami. “Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak.” *Seminar Nasional LP2M UNM 2*, no. 1 (2017): 481–86.

Hidayah, Nurul, and Novita. “Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016.” *Terampil* 3, no. 1 (2016): 85–102.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>.

Hilda Hadian, Latifah, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. “Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018): 212–42.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

Ikawati, Erna. “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini” I, no. 02 (2013): 1–12.

Irdawati, Yunidar, and Darmawan. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2014): 1–14.

Kemendikbud, RI. “Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 2014, 1–31.

Khusnul Laely. “MELALUI PENERAPAN MEDIA KARTU GAMBAR PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro Dengan Cara Dipaksakan Yaitu Anak.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 1–20.
<http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>.

- Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.
- Kusumawati, Rita, and Andi Mariono. "Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Asemjajar-Surabaya." *Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 24–32.
- Maulidah, Riswana, Rarasaning Satianingsih, and Via Yustitia. "Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 7–14. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.963>.
- Muhyatul Huliyah. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Vol. 1, 2016.
- Munandar, Ana, and Nia Sutisna. "Pengaruh Struktural Analitik Sintetik Terhadap Peningkatan Membaca Permulaan Anak Cerebral Palsy." *Pedagogia* 17, no. 3 (2019): 247–60. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i3.20299>.
- Munthe, Ashiong P., and Jessica Vitasari Sitinjak. "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>.
- Mustofa Abi Hamid. *Media Pembelajaran*, 2020.
- Nanda Dewi. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 PVKB UNJ" 7, no. 2 (2018): 25–34.
- Ni Made Sueni. "USAHA-USAHA MENINGKATKAN KEGEMARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KEPUSTAKAAN" 16, no. 1 (2018): 99–108.
- Partikasari, Rika, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al-

- Anisa Bentiring Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 4 (2014): 1–19.
- Patiung, Dahlia. “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual.” *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 352–76. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.
- Pertiwi, Adharina Dian. “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 759–64. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>.
- Pradana, Pascalian Hadi, and Febrina Gerhni. “Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak.” *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 2, no. 1 (2019): 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.
- Pradana, Rosananda Arnas, and Agus Budi Santosa. “Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Perekayasa Sistem Radio Dan Televisi.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 9, no. 3 (2020): 575–83. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/35818>.
- Pratiwi, Hakim. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar.” *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 51–61. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443>.
- Purwati, Baiq. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Pada Kelompok B TK Pertiwi Terara.” *Bintang* 1, no. 1 (2019): 123–40. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>.
- Puspita, Melisa Dian, Evia Darmawani, M Pd, Melinda Puspita, Sari Jaya, and M Pd. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL FALAH PALEMBANG

TAHUN AJARAN 2019/2020 Melisa” 3, no. 1 (2020).

Rahma, Fatikh Inayahtur. “MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)” 14, no. 2 (2019): 87–99.

Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.

Ramen A Purba. *Pengantar Media Pembelajaran*, 2020.

Ria Novianti. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini” 01, no. 1 (2012): 22–29.

Risky Mila Sary. “PENGARUH PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B DI TK DHARMAWANITA PERSATUAN SUKOREJO SIDAYU GRESIK” 4, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3708>.

Rudy Sumiharsono. *Media Pembelajaran*, 2017.

Rumantir, Silvia Maya., Marwami R dan Dian Miranda. “Upaya Guru Mengenalkan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 1 (2019): 1–8.

Rusmiatin. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Permainan Huruf Berlari PAUD Taram SPNF SKB Trenggalek” 16, no. 2 (2019).

Rustiyarso, and Tri Wijaya. *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, 2020.

Salmiati dan Samsuri. “Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar.” *Buah Hati* Vol.5, no. 2 (2018): 118–26. <https://buahhati.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=ar>

ticle&op=view&path%5B%5D=64&path%5B%5D=55.

Septy Nurfadhillah, Dkk. *Media Pembelajaran SD*, 2021.

Siti Rofi'ah, Anisa Setyowati. "Media Gambar Flash Card Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun" I, no. 2 (2018): 78–92.

Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Turina Dyah Puspitorini. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun." *Jurnal CARE* 6, no. 1 (2019): 47–57. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>.

Utaminingsih, Sri. "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan (Studi Kasus Di Kota Tangerang Selatan)," no. 4 (2010): 59–79.

Utariani, Ni Komang, I Komang Sudarma, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Kelompok A." *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): 1–10.

Wahyuni, Sri. "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku.'" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.

Wardani, K Y T, I W Koyan, and ... "Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 Di TK Saiwa Dharma Singaraja." *Jurnal Pendidikan Anak ...*, 2013. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1564>.

- Weni Ernita, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari. “Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Di Tk As-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.” *Skripsi*, 2013, 1–8.
- Yasir, Choiruddin, Upik Elok Endang Rasmani, and Nurul Kusuma Dewi. “Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Melati Jaten.” *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 124. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49294>.
- Yunita, Citra, Maria Ulfa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Stkip Kusuma Negara. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media Flashcard,” no. Asmonah 2019 (2021): 192–99.
- Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Zulianingsih, Liya, Rosa Imani Khan, and Dema Yulianto. “Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 115–22. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/627>.
- Zuriati & Fitriah Hayati. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Kelompok A TK Bungong Nanngroe Kecamatan Padang Tiji KAB.PPIDIE” 1, no. 1 (2020).